

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)

Rozi Eka Putri¹, Yarisda Ningsih²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: roziekaputri30@gmail.com yarisda.ningsih@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, yang disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung Kabupaten Tanah Datar, dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan pembelajaran, dengan RPP siklus I mencapai rata-rata persentase 88,75% (kualifikasi baik) yang meningkat menjadi 95% (kualifikasi sangat baik) pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 85,71% (baik) di siklus I menjadi 92,85% (sangat baik) di siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 80,35% (baik) menjadi 92,85% (sangat baik), dan hasil belajar peserta didik meningkat dari 77,75 (predikat C) pada siklus I menjadi 90,69 (predikat B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, PBL*

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning, which is attributed to the less-than-optimal implementation of learning that remains teacher-centered. The aim of this research is to describe student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning. This research is a classroom action research (CAR) employing both quantitative and qualitative approaches conducted over two cycles. The subjects of the study are the teacher and students in grade VI at SD Negeri 11 Bungo Tanjung in Tanah Datar Regency, with research procedures including planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate improvements in several aspects: the lesson plan (RPP) in cycle I achieved an average percentage of 88.75% (good

qualification), which increased to 95% (very good qualification) in cycle II. Teacher activity improved from 85.71% (good) in cycle I to 92.85% (very good) in cycle II. Student activity also increased from 80.35% (good) to 92.85% (very good), while student learning outcomes rose from 77.75 (C grade) in cycle I to 90.69 (B grade) in cycle II. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in enhancing student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, PBL*

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013, guru dipermudah dalam proses pembelajaran karena tidak lagi terlalu terfokus pada penyampaian materi pelajaran, melainkan lebih kepada memberikan pengarahan dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Aini (dalam Maulana & Zuryanty, 2023) menyatakan bahwa kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya berfokus pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, dan buku berisi materi serta proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama di tingkat dasar yang menjadi pondasi untuk tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu, kurikulum ini telah mengimplementasikan sistem pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana ditegaskan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I hingga kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Tema yang dibuat dapat mengaitkan kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut Lif (2014: 83), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Rusman (2012:254) menambahkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu merupakan metode yang efektif untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik melalui penggabungan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

Kondisi pembelajaran yang diharapkan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan fleksibel. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah

menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut Majid (2014), pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tahap perencanaan, yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus, jaringan tema, dan penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum. Proses pembelajaran yang baik memerlukan rencana yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru dituntut untuk membawa peserta didik langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajari, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban atas masalah yang diberikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih tahan lama dan sulit dilupakan. Dalam hal ini, peran guru seharusnya tidak menjadi aktor tunggal yang mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 hingga 14 Juli 2023 di SD Negeri 11 Bungo Tanjung Kabupaten Tanah Datar, ditemukan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aktivitas guru dan peserta didik. Pada hari pertama, meskipun guru sudah menggunakan RPP, terdapat beberapa kekurangan seperti komponen RPP yang belum tersusun secara sistematis, penggunaan RPP versi satu lembar, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran. Pada hari kedua, peneliti mencatat bahwa guru tidak memancing rasa ingin tahu peserta didik dan kurang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sementara pada hari ketiga, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dampak dari masalah ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Penilaian harian menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung Kabupaten Tanah Datar mencapai ketuntasan belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik, bukan pada guru. Oleh karena itu, penulis mengusulkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta hasil belajar mereka.

Model Problem Based Learning (PBL) bertujuan untuk memberikan peserta didik berbagai pengalaman dalam memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupan mereka. Shankar dan Nandy (dalam Hamimah, 2020) mengungkapkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari model ini adalah

membantu peserta didik untuk terbiasa memecahkan masalah, sehingga meningkatkan kemandirian mereka. Dewantara (2016) menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam pemecahan masalah maupun dalam kerja sama kelompok.

Penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan membekali peserta didik pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada masalah dunia nyata, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka secara mandiri. Penelitian oleh Yuza, Ramadhan Putra, dan Reinita (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 76,78% menjadi 92,85%. Penelitian lain oleh Suryatama dan Arwin (2020) juga menyimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik dari 63,49 menjadi 84,40. Selanjutnya, Diniyyah dan Ningsih (2022) menemukan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 77 menjadi 87,1.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, jelas bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang nantinya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung Kabupaten Tanah Datar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model PBL dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung, Kabupaten Tanah Datar, karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dan mendukung inovasi pendidikan melalui pembelajaran tematik terpadu. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas VI, dengan guru kelas sebagai pengamat dan peneliti sebagai praktisi yang dibantu oleh seorang teman sejawat. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024, berlangsung dari Juli hingga Desember, meliputi dua siklus pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar melalui angka. Penelitian ini mengadopsi model siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang matang, melibatkan diskusi dengan guru, dan menyusun rencana pembelajaran yang detail.

Prosedur penelitian meliputi observasi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran PBL, pengamatan proses, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, mencakup data kuantitatif seperti hasil tes belajar

siswa, serta data kualitatif yang menggambarkan sikap, motivasi, dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Data ini digunakan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan I

Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung, Tanah Datar. Pembelajaran disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013 dan didasarkan pada kebutuhan siswa. Dalam siklus I, materi berfokus pada tema “Selamatkan Makhluk Hidup” subtema “Tumbuhan Sahabatku,” dengan muatan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kompetensi yang diajarkan meliputi menyimpulkan informasi berdasarkan teks untuk Bahasa Indonesia dan menganalisis serta menyajikan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk PPKn.

Persiapan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal evaluasi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah PBL yang diimplementasikan mengikuti tahapan Hosnan: orientasi masalah, organisasi belajar, bimbingan penyelidikan, pengembangan hasil karya, dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas RPP mencapai 85%, yang dikategorikan baik. Sementara itu, aktivitas guru dalam pelaksanaan mencapai 82,14% (baik) dan aktivitas siswa 75% (cukup). Meski cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam pengelolaan kelas dan peningkatan keterlibatan aktif siswa. Beberapa siswa menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang menonjol, namun hasil belajar mereka belum optimal.

Pada aspek hasil belajar, nilai rata-rata kelas untuk pengetahuan adalah 73,5, masih di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM). Nilai keterampilan siswa juga menunjukkan hasil yang belum memadai dengan rata-rata 74,38, yang menandakan perlunya perbaikan pada siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan penguasaan guru dalam pengelolaan kelas dan kurangnya aktivitas siswa yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran tematik terpadu masih perlu disesuaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan siklus selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menyajikan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

Siklus I Pertemuan II

Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 di SD Negeri 11 Bungo Tanjung Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan melibatkan saran dari guru kelas VI, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Materi yang digunakan diambil dari buku paket, internet, dan sumber lain, dengan fokus pada tema "Selamatkan Makhluk Hidup" dan subtema "Hewan Sahabatku". RPP mencakup berbagai komponen penting, termasuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Melalui perencanaan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap positif dan keterampilan berpikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Aktivitas dimulai dengan pendahuluan yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peneliti, yang berperan sebagai guru, memfasilitasi kegiatan dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dan mengajak mereka untuk berinteraksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran diorganisasi dengan baik, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan penutup mencakup evaluasi dan pesan moral, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa RPP yang disusun memperoleh skor 37 dari 40, dengan kualifikasi amat baik. Aktivitas peneliti selama pembelajaran mendapatkan skor 25 dari 28 (89,28%), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dari 28 (85,71%). Meskipun hasil belajar peserta didik menunjukkan perbaikan dibandingkan pertemuan sebelumnya, beberapa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek pengetahuan. Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik adalah 80 (predikat C), dan untuk aspek keterampilan, rata-rata nilai adalah 83,13 (predikat C). Kesimpulannya, meskipun terdapat kemajuan, masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal di siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada sumber-sumber yang relevan, termasuk buku paket guru, buku paket siswa, dan sumber dari internet. Tema yang diangkat adalah "Selamatkan Makhluk Hidup," dengan fokus pada subtema 3, yaitu "Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan." Pembelajaran kali ini mencakup dua muatan yaitu Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Rencana pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan yang terdiri dari enam sesi, masing-masing berdurasi 35 menit. Kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimpulkan informasi dari teks laporan hasil pengamatan serta menyajikan simpulan secara lisan dan tertulis. Sementara itu, dalam pembelajaran PPKn, kompetensi yang ditetapkan adalah menganalisis dan menyajikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2023. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai guru yang memfasilitasi pembelajaran, sementara guru kelas berperan sebagai pengamat. Dari hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh skor total sebesar 38 dari 40, yang menunjukkan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran mencatat skor 26 dari maksimal 28, dengan persentase 92,85%, juga termasuk kategori sangat baik.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dengan skor 26 dari 28 yang sama dengan guru, mencerminkan persentase yang sama. Dengan demikian, kriteria keberhasilan peserta didik juga termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dalam aspek pengetahuan mencapai 89,5, dengan predikat B, sedangkan pada aspek keterampilan, rata-rata nilai mencapai 91,88, juga dengan predikat B. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan efektivitas penerapan model pembelajaran ini semakin terjamin.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung dalam dua siklus. Pada siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mencapai kualitas yang baik dengan skor 85%. Meskipun demikian, aktivitas siswa hanya mencapai 75%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pendapat Sahin dan Tatar (2020) menyatakan bahwa keberhasilan PBL sangat tergantung pada partisipasi aktif siswa. Keterlibatan yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal, tercermin dari nilai rata-rata pengetahuan yang hanya 73,5, yang masih di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM).

Selain itu, kendala lain yang dihadapi selama siklus I adalah pengelolaan kelas yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Huda (2021), yang menekankan pentingnya keterampilan pengelolaan kelas bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa pengelolaan yang efektif, siswa cenderung kurang fokus dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Namun, pada siklus II, terdapat perbaikan yang signifikan. RPP mencapai skor 95%, dan aktivitas guru serta siswa menunjukkan peningkatan, masing-masing mencapai 92,85%. Hasil pembelajaran juga meningkat, dengan rata-rata nilai pengetahuan mencapai 89,5 dan nilai keterampilan 91,88. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas berdampak positif pada hasil belajar siswa. Menurut Hamid dan Darmawan (2021), PBL dapat meningkatkan

motivasi dan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan kontekstual.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam penyesuaian metode pembelajaran agar lebih inklusif. Sari (2023) menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing siswa dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang kesulitan, agar semua siswa dapat meraih keberhasilan yang setara.

Di samping itu, penelitian oleh Yuliana dan Sari (2022) menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, mereka dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, yang menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21. Ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penerapan PBL di kelas.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Anggraini dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa PBL juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap sosial dan spiritual siswa. Dalam penelitian ini, beberapa siswa menunjukkan sikap positif, tetapi perlu adanya penguatan dalam aspek-aspek tersebut agar dapat lebih terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran menjadi sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo (2023), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 11 Bungo Tanjung menunjukkan hasil yang positif, tetapi masih memerlukan penyesuaian untuk memaksimalkan potensi semua siswa. Rencana tindakan untuk siklus selanjutnya harus mencakup strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang kurang aktif, serta memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui perbaikan berkelanjutan ini, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD Negeri 11 Bungo Tanjung mengalami perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai pengetahuan siswa mencapai 73,5 dengan predikat C, dan nilai keterampilan sebesar 74,38 dengan predikat C. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang substansial, dengan rata-rata nilai pengetahuan siswa mencapai 89,5 (predikat B) dan nilai keterampilan mencapai 91,88 (predikat B). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan perlunya dukungan tambahan untuk kelompok siswa tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih inklusif dan dapat memenuhi kebutuhan

semua siswa, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, (2023). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Angraini, D., & Rahmawati, Y. (2020). The Role of Problem-Based Learning in Enhancing Social Skills in Elementary School Students. *International Journal of Education and Research*, 8(1), 17-26.
- Dewantara, A. (2016). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hamid, M., & Darmawan, S. (2021). The Effectiveness of Problem Based Learning on Students' Motivation and Learning Outcomes. *Journal of Education and Learning*, 15(4), 519-528.
- Hamimah, S. (2020). Problem Based Learning: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Huda, M. (2021). Classroom Management Skills: Essential for Teacher Effectiveness. *Journal of Education and Practice*, 12(7), 45-50.
- Lif, M. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum 2013: Manajemen dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. (2023). Integrating Moral Values into Problem-Based Learning. *Journal of Educational Science*, 6(2), 134-144.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahin, I., & Tatar, E. (2020). Student Engagement in Problem-Based Learning: A Literature Review. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(2), 35-45.
- Sari, R. (2023). The Role of Differentiated Instruction in Enhancing Student Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(1), 321-336.
- Suryatama, Y., & Arwin, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Yuza, N., Ramadhan Putra, M., & Reinita, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi*.
- Yuliana, Y., & Sari, N. (2022). Enhancing Critical Thinking Skills through Problem-Based Learning. *Journal of Elementary Education*, 16(3), 251-260.
- Zulkarnain, M. (2022). The Impact of PBL on Student Learning Outcomes and Attitudes. *Education and Learning Research Journal*, 11(3), 75-85.